

Lampiran 1. Materi Yang Diberikan



Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penyusunan buku saku berjudul "Apoteker Kecil untuk Siswa SD". Pada edisi percobaan ini, kelompok sasaran penulis adalah siswa SD kelas 4-6. Buku saku ini dibuat sebagai prasarana penunjang program ipteks bagi masyarakat (IbM). Tujuan pembuatan buku adalah untuk mengenalkan dunia farmasi sejak dini, mengenalkan tanaman berkhasiat obat warisan leluhur yang ada di sekitar, dan melatih pembuatan herbarium dan oralit.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DP2M Dikti melalui Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Jember yang telah mendanai pembuatan buku saku ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada para mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Jember yang mendukung pelaksanaan program IbM ini.

Mengingat buku saku ini masih dalam tahap percobaan, banyak hal yang perlu dibenahi. Kekurangan yang ada merupakan tantangan bagi tim penulis untuk melakukan perbaikan-perbaikan di masa mendatang.

Jember, Oktober 2013

Tim Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	2
1.0 Pengenalan Dunia Kefarmasian	2
1.1 Farmasis	2
1.2 Obat.....	3
2.0 Tanaman Berkhasiat Obat	4
2.1 Bawang Putih (<i>Allium sativum</i> L.) Error! Bookmark not defined.	
2.2 Cabe Merah (<i>Capsicum annum</i> L.)	5
2.3 Cengkeh (<i>Syzygium aromaticum</i> (L.) Merr. & Perry) Error! Bookmark not defined.	
2.4 Dlingo (<i>Acorus calamus</i> L.)	6
2.5 Jahe (<i>Zingiber officinale</i> L.).....	6
2.6 Jambu Biji (<i>Psidium guajava</i> L.).....	7
2.7 Kapok (<i>Ceiba pentandra</i> (L.) Gaertn.).....	7
2.8 Kayu Manis (<i>Cinnamomum burmanii</i> (Nees) Bl.)	8
2.9 Kelapa (<i>Cocos nucifera</i> L.)	8
2.10 Kumis Kucing (<i>Orthosiphon stamineus</i> Benth.)	
2.11 Kopi (<i>Coffea arabica</i> L.)..... Error! Bookmark not defined.	
2.12 Lidah Buaya (<i>Aloe vera</i> (L.) Webb)	9
2.13 Padi (<i>Oryza sativa</i> L.).....	10
2.14 Seledri (<i>Apium graveolens</i> L.).....	9
2.15 Sirih (<i>Piper betle</i> L.)	10
2.16 Tebu (<i>Saccharum officinarum</i> L.)	
2.17 Teh (<i>Camellia sinensis</i> L.)	11
2.18 Tembakau (<i>Nicotiana tabacum</i> L.)	11
2.19 Wijen (<i>Sesamum indicum</i> L.).....	12
2.20 Wortel (<i>Daucus carota</i> L.)	12
3.0 Praktikum Sederhana	13
3.1 Membuat Herbarium Kering	13
3.2 Membuat Oralit.....	14
4.0 Daftar Pustaka	14

1.0 Pengenalan Dunia Kefarmasian

Luaran

- Siswa memahami siapakah farmasis.
- Siswa mengetahui peran utama farmasis di dalam dunia kesehatan.
- Siswa mengetahui tempat kerja farmasis.
- Siswa memahami pengertian dan fungsi obat.
- Siswa mengetahui pentingnya mematuhi aturan minum obat.
- Siswa mengetahui istilah obat dalam dan obat luar.

1.1 Farmasis

Siapakah Farmasis Itu?

Farmasis adalah orang yang berkarya di bidang obat-obatan atau kefarmasian. Farmasis memiliki tugas utama dalam menyediakan obat-obatan yang manjur dan aman untuk masyarakat. Farmasis adalah mitra dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya untuk bersama-sama menciptakan masyarakat yang sehat. Istilah *farmasis* dapat disebut juga dengan *apoteker*, sedangkan ilmu yang dipelajari seorang farmasis diistilahkan dengan *ilmu farmasi*. Dalam menjalankan tugasnya, farmasis dibantu oleh *asisten apoteker*.

Untuk menjadi seorang farmasis, setelah lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) seorang pelajar harus menempuh Strata 1 Farmasi di perguruan tinggi. Kemudian, dia harus melalui Pendidikan Apoteker. Untuk menjadi seorang asisten apoteker, seorang pelajar dapat melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kefarmasian (SMF) setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Apakah Peranan Farmasis?

Apabila seseorang mengalami sakit dan berkunjung ke praktik dokter, dokter akan memeriksa pasien dan kemudian menuliskan resep. Resep ini kemudian perlu dibawa ke apotek untuk diserahkan kepada farmasis. Di dalam resep tertulis nama-nama obat yang perlu dibeli oleh pasien. Farmasis, dibantu oleh asisten apoteker, akan menyiapkan obat-obat yang dibutuhkan pasien. Setelah selesai disiapkan, obat-obatan tersebut akan diserahkan kepada pasien. Farmasis akan memberitahukan kepada pasien hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan saat meminum atau menggunakan obat-obatan tersebut. Dengan demikian, diharapkan pasien dapat mematuhi aturan pemakaian obat. Proses pelayanan seperti ini adalah salah satu peran seorang farmasis dalam dunia kesehatan setiap kali dia bertugas. Masih ada banyak peran farmasis, tetapi tidak akan diuraikan panjang lebar di buku saku ini.

Dimanakah Farmasis Bekerja?

Seperti yang telah disebutkan di atas, salah satu tempat bekerja seorang farmasis adalah apotek. Apotek yang berada di sekitar lingkungan tempat tinggal penduduk dikenal dengan nama *apotek komunitas*. Selain itu, ada juga apotek yang berada di lingkungan rumah sakit atau puskesmas. Yang seperti ini dikenal dengan nama *apotek rumah sakit* atau *apotek puskesmas*. Pernahkah kamu berkunjung ke apotek bersama bapak atau ibumu?

Selain bisa bekerja di apotek, farmasis dapat bekerja di kantor pemerintahan, misalnya di dinas kesehatan. Ada pula farmasis yang bekerja mengawasi obat dan makanan yang dijual di masyarakat. Mereka ini bekerja di Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

1.2 Obat

Apakah Pengertian dan Fungsi Obat?

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, farmasis adalah orang yang bekerja di bidang obat-obatan. Obat adalah suatu benda yang memiliki khasiat untuk mencegah, meringankan, atau menyembuhkan suatu penyakit jika digunakan secara benar. Jika tidak digunakan dengan benar, obat tidak akan memberikan khasiat yang diinginkan atau malah membahayakan kesehatan si sakit.

Mematuhi Aturan Pemakaian Obat

Jika seseorang yang sakit mendapatkan obat dari apotek, obat tersebut harus diminum atau digunakan sesuai dengan cara yang diberitahukan oleh farmasis. Misalnya, jika farmasis memberitahukan bahwa suatu obat harus diminum 3 kali sehari 1 tablet, itu berarti bahwa obat tersebut harus diminum pada pagi, siang dan malam hari. Dan, jumlah tablet yang ditelan setiap kali minum adalah satu tablet. Contoh lainnya, apabila farmasis memberitahukan bahwa obat diminum sebelum makan, itu berarti bahwa obat sebisa mungkin diminum setengah jam sebelum pasien makan. Jika yang diberitahukan adalah setelah makan, obat harus diminum satu jam atau satu setengah jam setelah makan. Lain halnya jika pasien diberitahu farmasis untuk minum obat segera sesudah makan. Itu berarti obat diminum sesegera mungkin setelah pasien makan.

Obat Dalam dan Obat Luar

Dalam bidang farmasi, dikenal istilah *obat dalam* dan *obat luar*. Obat dalam adalah obat yang digunakan dengan cara diminum. Contoh obat dalam adalah tablet, kapsul, puyer, pil, sirup, suspensi, dan emulsi. Obat luar adalah obat yang dipakai dengan cara selain diminum, misalnya dioleskan pada kulit, diteteskan pada mata, atau disuntikkan. Contohnya adalah salep, krim, obat tetes mata, obat tetes telinga, dan obat kumur.

2.0 Tanaman Berkhasiat Obat

Luaran

- Siswa mengetahui bahwa bangsa Indonesia memiliki warisan pengetahuan tentang tanaman obat dari nenek moyangnya.
- Siswa dapat menyebutkan beberapa contoh tanaman berkhasiat obat dari lingkungan sekitar.

Nenek moyang bangsa Indonesia telah mengenal obat-obatan sejak ratusan tahun yang lalu. Mereka menggunakan tumbuh-tumbuhan, produk hewan, dan mineral di sekitar yang mampu dimanfaatkan sebagai obat. Contoh tumbuh-tumbuhan yang digunakan adalah kunyit dan tempuyung, sedangkan contoh produk hewan adalah madu dan telur. Obat yang dibuat dari bahan-bahan ini disebut sebagai *obat tradisional*.

Tanaman yang dipakai sebagai obat tradisional tersebut ada di sekitar kita. Berikut ini adalah beberapa tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat tersebut.

2.1 Bawang Putih (*Allium sativum* L.)

Nama daerah : Bawang (Jawa), Babang pole (Madura)

Bagian berguna : Umbi

Kegunaan : menurunkan tekanan darah, anti kuman



2.2 Cabe Merah (*Capsicum annum* L.)

Nama daerah : Lombok (Jawa), Cabhi (Madura)
Bagian berguna : Buah
Kegunaan : meningkatkan nafsu makan, meringankan nyeri rematik



2.3 Cengkeh (*Syzygium aromaticum* (L.) Merr. & Perry)

Nama daerah : Cengkeh (Jawa), Cengke (Madura)
Bagian berguna : buah dan kuncup bunga
Kegunaan : meredakan sakit gigi, anti muntah



2.4 Dlingo (*Acorus calamus* L.)

Nama daerah : Dlingo (Jawa), Jharango (Madura)
Bagian berguna : Rimpang
Kegunaan : meredakan nyeri lambung, kolik



2.5 Jahe (*Zingiber officinale* L.)

Nama daerah : Jae (Jawa), Jhai (Madura)
Bagian berguna : Rimpang
Kegunaan : meringankan masuk angin, keseleo, bengkak, memar, dan menambah nafsu makan



2.6 Jambu Biji (*Psidium guajava* L.)

Nama daerah : Jambu Klutuk (Jawa), Jambu Biji (Madura)
Bagian berguna : daun muda
Kegunaan : meringankan diare atau mencret



2.7 Kapok (*Ceiba pentandra* (L.) Gaertn.)

Nama daerah : Kapok (Jawa)
Bagian berguna : Daun
Kegunaan : perasan daun untuk meredakan asma dan batuk, radang kulit



2.8 Kayu Manis (*Cinnamomum burmanii* (Nees) Bl.)

Nama daerah : Kayu Manis (Jawa)
Bagian berguna : kulit batang
Kegunaan : menghentikan diare, anti kuman, anti kecacingan, meredakan gejala influenza, batuk-pilek



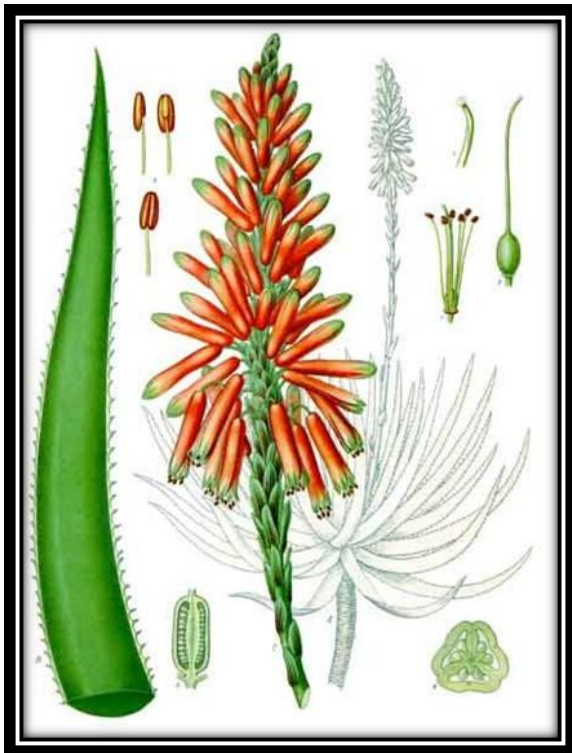
2.9 Kelapa (*Cocos nucifera* L.)

Nama daerah : Kelapa (Jawa)
Bagian berguna : Buah
Kegunaan : Minyak kelapa untuk meringankan luka dan mencegah kerontokan rambut. Air kelapa bisa untuk mengatasi diare.



2.10 Lidah Buaya (*Aloe vera* (L.) Webb)

Nama daerah : Lidah Boyo (Jawa)
Bagian berguna : Daun
Kegunaan : meringankan luka luar dan luka bakar,
mempercepat pertumbuhan rambut



2.11 Seledri (*Apium graveolens* L.)

Nama daerah : Seledri (Jawa)
Bagian berguna : seluruh bagian tanaman
Kegunaan : meringankan rematik atau nyeri sendi



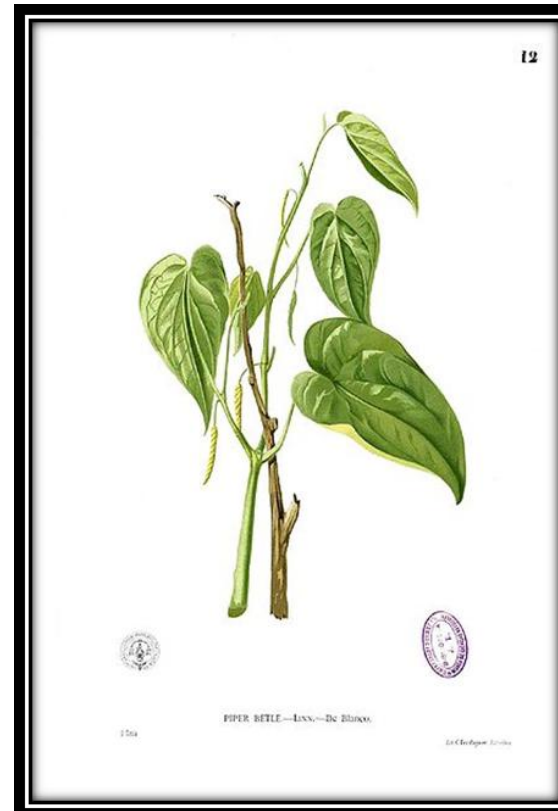
2.12 Padi (*Oryza sativa* L.)

Nama daerah : Pari (Jawa), Padi (Madura)
Bagian berguna : Biji
Kegunaan : menyembuhkan jerawat



2.13 Sirih (*Piper betle* L.)

Nama daerah : Suruh (Jawa)
Bagian berguna : Daun
Kegunaan : mimisan atau hidung berdarah, anti kuman



2.14 Teh (*Camellia sinensis* L.)

Nama daerah : Teh (Jawa Tengah)
Bagian berguna : Daun
Kegunaan : meringankan diare atau mencret



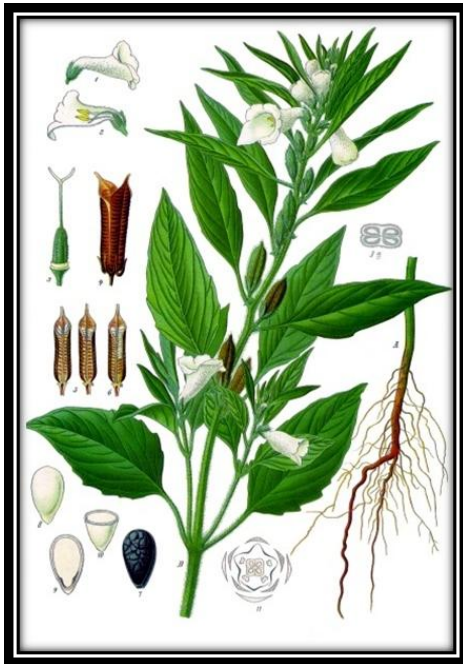
2.15 Tembakau (*Nicotiana tabacum* L.)

Nama daerah : Bako (Jawa), Debak (Madura)
Bagian berguna : Daun
Kegunaan : meringankan luka, anti kuman



2.16 Wijen (*Sesamum indicum* L.)

Nama daerah : Wijen (Jawa), Bijhan (Madura)
Bagian berguna : Biji
Kegunaan : minyak dioleskan untuk meringankan radang kulit dan mempercepat pertumbuhan rambut



2.17 Wortel (*Daucus carota* L.)

Nama daerah : Wortel (Jawa)
Bagian berguna : Buah
Kegunaan : menurunkan tekanan darah, menjaga kesehatan mata



Praktikum Sederhana

Luaran

- a. Siswa mampu membuat herbarium kering.
- b. Siswa mengetahui cara membuat oralit sendiri.

2.18 Membuat Herbarium Kering

Herbarium adalah tempat penyimpanan awetan specimen tumbuhan atau tanaman. Ada dua macam herbarium, yakni *herbarium basah* dan *herbarium kering*. Kali ini kamu akan membuat herbarium kering (**Error! Reference source not found.**). Herbarium jenis ini akan lebih mudah dibuat dari tanaman yang berukuran tidak begitu besar, contohnya tanaman semak dan perdu (tomat, paku-pakuan, genjer, semanggi). Jika diambil dari tanaman yang besar, contohnya mangga, rambutan, biasanya hanya bagian-bagian tertentu saja yang diambil. Misalnya adalah daun dan bunga.

Bagaimanakah cara membuat herbarium kering? Caranya mudah sekali. Ikuti langkah-langkah berikut ini!



Bahan dan alat

- | | |
|------------------------------|----------|
| - Tanaman semak atau perdu | 1 batang |
| - Kertas koran | 2 lembar |
| - Kertas karton atau triplek | 2 lembar |
| - Kertas gambar ukuran A3 | 1 lembar |
| - Selotip transparan kecil | 1 gulung |
| - Gunting | 1 buah |
| - Amplop kecil | 1 buah |
| - Pinsil | 1 buah |
| - Penghapus | 1 buah |
| - Penggaris | 1 buah |

Cara pembuatan

1. Usahakanlah untuk memilih tanaman berukuran kecil. Cabutlah tanaman tersebut hingga ke akar-akarnya.
2. Bersihkanlah tanaman dari tanah, terutama pada bagian akar, dengan air mengalir. Tiriskanlah sebentar.
3. Siapkanlah kertas koran. Letakkanlah tanaman yang telah dicuci di tengah lipatan kertas koran tersebut agar sisa air dapat terserap.
4. Tumpuklah calon herbarium tersebut dengan yang lain, jika ada, di atas alas triplek atau kertas karton tebal. Tutuplah dengan kertas karton tebal atau triplek.
5. Tindihlah tumpukan calon herbarium dengan batu agar permukaan herbarium menjadi rata. Tunggu hingga 1 minggu agar herbarium benar-benar kering.
6. Setelah 1 minggu, bongkarlah tumpukan herbarium dengan hati-hati.
7. Tuliskan nama tanaman, tanggal herbarium dipetik dan dikeringkan, serta namamu pada bagian pojok kanan bawah kertas gambar.
8. Ambillah herbarium milikmu dan tempelkanlah pada kertas gambar dengan menggunakan selotip transparan. Usahakanlah agar herbariummu tertata dengan rapi.

9. Jika ada bunga atau buah yang rontok, masukkanlah ke dalam amplop. Tempelkanlah pula amplop pada kertas gambar di bagian pojok kiri bawah.

2.19 Membuat Oralit

Siapakah yang belum pernah menderita diare? Di Indonesia banyak anak yang terkena diare. Penyebab diare bermacam-macam. Dua di antaranya adalah memakan makanan yang terlalu pedas dan juga kuman penyakit. Untuk terhindar dari kuman penyakit, biasakanlah mencuci tangan dengan sabun sebelum makan, setelah buang air besar, dan sebelum bermain dengan adik bayi. Diare bisa menyebabkan seseorang kekurangan cairan. Agar tidak kekurangan cairan, pasien harus minum air putih yang masak atau larutan oralit.

Larutan oralit diminum setiap kali selesai buang air besar. Jika diare tetap berlanjut selama dua hari, segeralah berobat ke dokter atau puskesmas terdekat!

Oralit ini bisa dibeli di apotek atau toko obat. Namun, dalam keadaan darurat, oralit bisa juga dibuat sendiri dengan bahan yang mudah didapat. Bagaimana caranya? Ayo kita praktikkan bersama.

Bahan dan alat

- Wadah air 1 buah, kira-kira 1 liter
- Gelas belimbing 1 buah, kira-kira 200 mililiter
- Sendok teh 1 buah
- Air matang 1 liter
- Gula pasir
- Garam dapur

Cara pembuatan

1. Masukkanlah satu sendok teh garam dapur dan enam sendok teh gula pasir ke dalam gelas belimbing.
2. Isilah gelas belimbing dengan air matang, lalu aduklah hingga larut. Masukkanlah ke dalam wadah air 1 liter.
3. Ambillah lagi air dengan gelas belimbing dan masukkan wadah 1 liter. Ulangilah hingga tiga kali lagi sehingga wadah 1 liter menjadi penuh.

3.0 Daftar Pustaka

Barnes, J., Anderson, L.A., Phillipson, J.D. (2005). *Herbal medicines*. London: Pharmaceutical Press.

Elliott, S., & Brimacombe, J. (1987). The medicinal plants of Gunung Leuser National Park, Indonesia. *Journal of Ethnopharmacology*. 19. pp. 285-317.

Ross, I.A. (2005). *Medicinal plants of the world: Chemical constituents, traditional and modern medicinal uses*. Vol. 3. Totowa: Humana Press.

Wiert, C. (2006). *Medicinal plants of Asia and the Pacific*. Boca Raton: Taylor & Francis Group.

WHO. 2005. *The treatment of diarrhoea: A manual for physicians and other senior health workers*. Geneva: World Health Organization.

Lampiran 2. Hasil pre test dan post test

HASIL NILAI PRETEST DAN POSTTEST			
KELAS 4 SD ANTIROGO 1			
No	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1	Adianto	50	80
2	Fendi Irmawan	40	70
3	Iksan Asari		
4	M.Doni Saputra	40	80
5	Achmad Yosi Saputra	50	80
6	Achmad Vicky	60	80
7	Abdul Rohim	60	90
8	Alfiatun Nikmah	60	90
9	Beli Antoro	50	70
10	Baihaqi Ilyas	60	90
11	Dian Novita Sari A	60	90
12	Dian Novita Sari B	50	90
13	Dianatul Hasanah	50	80
14	Dania Wulansari Karyono	60	90
15	Fitri As-zahro	50	80
16	Fudlah Lailiatus Sofiah	60	90
17	Fajar Dwi Ramadhan	40	90
18	Iqfi Zainul Ilmi	60	90
19	Imroatul Kamilah	50	80
20	Muhammad Baidowi	50	80
21	Muhammad Wahdani	60	90
22	Muhammad Abdul Latif	50	80
23	Muhammad Alwi Bahtiar	40	70
24	Muhammad Febi Irawan	80	100
25	Muhammad Andrie Wahyudi	50	80
26	Putri Amanda Sari	60	80
27	Rizkian Nikmah Afifah	50	80
28	Rini Santika	50	80
29	Siti Rofikoh	80	100
30	Sri Wahyuni	60	90
31	Reni Putri Anggraeni	40	70
	Rata-rata	54,64	83,67

HASIL NILAI PRETEST DAN POSTTEST			
KELAS 5 SD ANTIROGO 1			
No	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1	Ahmad Faisal Arifin	60	90
2	Ahmadh Fauzan Adim	40	70
3	Dewi Puspita Sari	60	90
4	Dewi Ratna Sari	60	90
5	Dewi Rosita Sari	40	80
6	Diniatul Makrifah	50	80
7	Farhan Habibullah		
8	Fita Ayu Insania	40	70
9	Hermanto	80	100
10	Ilsi Ratna Suryati	50	80
11	Lingga Bintang Maulana	40	70
12	M.Rais Andreansyah	60	90
13	Muhammad Abdul Majid	70	100
14	Muhammad Dimas F	40	70
15	Muhammad Febri Hidayat	30	70
16	Muhammad Ifan	50	80
17	Muhammad Munir	50	80
18	Muhammad Nurul Hafifi	60	90
19	Muhammad Rizal Muhaimin	50	80
20	Muhyidin Amrullah	50	80
21	Nadia Afqorinah		
22	Naimatul Illah	50	80
23	Rohim Andriawan	60	90
24	Rudi Hartono	50	80
25	Saiful Bahri	50	70
26	Silviatus Sa'diyah	50	80
27	Siti Aisyah	60	100
28	Sintiya Izmi Zahroh	50	80
29	Siti Rosiyah	60	90
	Rata-rata	52,22	82,59

HASIL NILAI PRETEST DAN POSTTEST			
KELAS 6 SD ANTIROGO 1			
No	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1	Angga Purnama Putra	50	80
2	Apriyanto	50	70
3	Muhammad Hamdi	60	90
4	Luluk Istiqomah	60	90
5	Ahmad Fikri	50	80
6	Bambang Gunawan	60	90
7	Fira Farista	60	90
8	Jaelani	50	80
9	Muhammad Habibullah	60	90
10	Siskayati	60	100
11	Viki Hermanto	70	100
12	Dimas Dwi Saputra	50	80
13	Fifin Hilmawati	50	80
14	Hesti Eka Wardani	80	100
15	Hafifil Badriyah	60	90
16	Khusnul Khotimah	60	90
17	Karromah Maulidiah	70	100
18	Muhammad Asror Fatoni	60	80
19	Muhammad Alfian Jamil	60	90
20	Muhammad Radit Rifai	70	100
21	Muhammad Samsi	50	80
22	Muhammad Abdullah Fabrian	70	100
23	Muslin Al-Falah	30	70
24	Novita Dewi	50	80
25	Novitasari	70	100
26	Nila Khoirina Ilin	60	90
27	Nurul Fike Hasanah		
28	Renata Bintang Salsabila	60	90
29	Siti Nur Sa'diyah	60	90
30	Zainuri		
31	Soni Efendi	50	80
	Rata-rata	58,28	87,93

HASIL NILAI PRETEST DAN POSTTEST			
KELAS 5A SD KEPATIHAN 5			
NO	NAMA SISWA	Nilai	
		pretest	posttest
1	ACH. DANA ALFINDO		
2	APRILIA SUSINTIN	70	90
3	SHERLY AHADANI	40	70
4	EKA OKTA WIJAYA		
5	ACHMAD DANI AL AJIS	70	90
6	ACHMAD RIZKY PRADANA	70	90
7	AISYAH RAHMAYANTI	80	100
8	AKBAR MAULANA SYAH P.		
9	ALFIAN FIRMANSYAH	70	100
10	AMMETA FIRLY MAULIDA	80	100
11	ANISA DWININGTIYAS	80	100
12	ARISTA BELLA SELVIANA	70	90
13	AZZAH IFTINA RIFTA	60	80
14	DENIA AMANDA PUTRI	80	100
15	DHEA ANDRIAN	60	100
16	DIESA PUTRI MAHARTI	80	100
17	DINA AYU SILIH KANTI NASTITI	50	100
18	HAVI ILHAM RAMADHAN		
19	KHANSA FAIRUS SHAFI		
20	MAHARANI PUTRI	70	90
21	MAULANA RISQI RAMADHAN	50	90
22	NAZWA DWI PUTRI SETIA R.	70	90
23	NINDITA PUTRI FIRSTION	80	100
24	OKTIKA NIKEN PUTRI AYU	70	90
25	PRAMUDITO WIDIONO	70	100
26	RAHMALIA AMANAH		
27	RAKA FAHRIZI OPAT	80	100
28	RANGGA DARMAWAN P. H.	60	100
29	RIKA MARETA	80	100
30	SHALAHUDIN ALAYYUBI		
31	SINTA DWI APRILIA	80	100
32	SITI NUR SYABINA		
33	WANDY DITRIA ROMADHONI	50	100
34	NISA RAMAYANTI		
35	IRSYA DUL UMMAH	70	100
	Rata-rata	68,85	95

HASIL NILAI PRETEST DAN POSTTEST			
KELAS 5B SD KEPATIHAN 5			
NO	NAMA SISWA	Nilai	
		pretest	posttest
1	ANDIKO APRIL RIADI	50	90
2	ADRI SAPUTRA	70	90
3	ARYA ADITIA PRATAMA	60	90
4	PUTRI PUSPITA KARTIKASARI		
5	ALFINA AGUSTINA DAMAYANTI	60	80
6	ALIF AKBAR MAULANA	60	100
7	ASTRIA SHIELVIONITA N.P.	80	100
8	AUDREY GIVARIEN S.	70	90
9	BRYAN RISKY PRADITYA	70	100
10	DEA EKA PUTRI WIDIANTARI	80	100
11	DEVIANA DWI SETIORINI	60	100
12	DYAH AYU WULANDARI	70	90
13	DZIKRINA NURUL HIDAYAH		
14	FAIKATUL HIMMAH		
15	FIRDA IMNASTIA ROSIALI	60	100
16	GEA AYU PUTRI AMANDA	80	100
17	JIENI WIGI NUR EFENDI	70	100
18	LEVINA PUTRI MAGHFIRAH	80	100
19	MARETHA SALSA SABILA	70	90
20	MAULANA HIDAYAT	50	80
21	M. FARIS ABSOUR	80	100
22	MOH. HILMY ARDHIANSYAH	50	90
23	MOH. NURHADI	60	80
24	MOH. FADILLAH		
25	M. REGY AFRILLIANSYAH	60	80
26	MOH. ADITYA PUTRA R.		
27	NURJANAH		
28	RAFA INTIVADA	60	90
29	RANITA AGUSTIN NINGTIAR	70	100
30	REFALDI AGUNG SAPUTRA		
31	REGITA TUTUT DITAYAT	80	100
32	SALWA SALSABILA SANTRI	80	100
33	VINA DWI WIJAYANTI	60	100
34	YUDHA ADMAJI	70	90
35	PUTRI ADELIA	80	100
36	DEVIANA OKTAVIANI SETIAWAN	70	90
37	WAEZQORNEY HUANFAREYZO	40	70
	Rata-rata	66,67	93

HASIL NILAI PRETEST DAN POSTTEST			
KELAS 5C SD KEPATIHAN 5			
NO	NAMA SISWA	Nilai	
		pretest	posttest
1	FEBRIANSYAH RUDIANTORO		
2	YANUAR NUR SAPUTRA		
3	BAGUS DARMAWAN	40	70
4	WANDA NOVIDA SAFARINI	50	70
5	ADI SACHRONI		
6	ADI PRAYOGA SYAHPUTRA	80	100
7	ADINDA KURNIA RAMADHANI	80	100
8	ADINDA NURFADIA OKTAFIANI	70	100
9	AISYAH MAULIDYA TIFAL S.	80	100
10	BAYU FEBRIANTO	60	80
11	DEA AURELIA PUTRI	60	100
12	FAVIAN RAIHAN	80	100
13	FANI RIZKI TINUS	70	90
14	FINA RIZKI TINUS	60	100
15	FITO HENRI PRADANA	60	80
16	GALIH BAYU PAMUNGKAS		
17	INTAN AULIA WAHYU IKE R.	80	100
18	JUNET RIMET	50	90
19	JOVITA ITSAR HARDIYANTI	60	80
20	MOH. LUTFI JULIANSYAH		
21	MOH. RODLI BILA		
22	MEVIANTY APRILIA PUTRI		
23	MOH. AKBAR AGUNG		
24	NINDIA HANI PRATIWI	70	90
25	NASYWA TASYA KIRANA	70	100
26	VIKI YANUAR KRISTIAN		
27	NAURA SHAFI DILA	80	100
28	NURINA KURNIA DEWI	60	90
29	RAFLI FAJRIANNUR		
30	RIDHO ASAH MAHARDIKA	80	100
31	KRISNANDA EKA PRASETYO	60	90
32	RISKY WAHYU SETYANINGTIAS	80	100
33	REFINDA AJENG ANGGRAENI	60	100
34	ERSHA SHAFIRA DAMAYANTI	80	100
35	SELVI SETIAWATI	50	70
36	TARISA AULIAN TASYA	60	90
37	TRI WAHYUNING LESTARI	80	100
38	WINITA SHOFNA SALSABILA	70	100
39	ZAHRA NURMALITA	60	80
40	MAHALYA PUTRI CESSAR		
	Rata-rata	66,90	92,07

Lampiran 3. Contoh hasil pre test dan post test

SOAL PRETEST PENGABDIAN IBM APOTEKER KECIL

Nama : Fajar Dwi R

Kelas : 4

60

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar

1. Jika sedang sakit, apa yang sebaiknya diminum agar cepat sembuh?
a. Permen b. Kue c. Obat
2. Dimana tempat yang benar untuk membeli obat?
a. Toko b. Apotik c. Bengkel
3. Orang yang bertanggung jawab untuk memberikan obat di apotek disebut?
 a. Apoteker b. Karyawan c. Pelayan
4. Etiket/label berwarna putih pada obat artinya adalah?
a. Obat digunakan diluar tubuh b. Obat digunakan dengan cara diminum
5. Larutan yang sebaiknya diminum ketika sakit diare atau mencret adalah:
a. Teh b. Kopi c. Oralit
6. Obat yang hanya boleh dibeli dengan resep dokter adalah obat dengan tanda lingkaran berwarna:
 a. Merah b. Biru c. Hijau
7. Tanaman disekitar kita yang dapat dijadikan obat disebut:
 a. TOGA b. TOPI c. ROTI
8. Tanaman yang dapat digunakan untuk menyuburkan rambut adalah:
 a. Cocor bebek b. Lidah buaya c. Kunyit
9. Buah yang dapat digunakan untuk mengobati batuk adalah:
a. Rambutan b. Semangka c. Jeruk nipis
10. Daun yang dapat digunakan untuk mengobati diare adalah:
 a. Daun Jambu Biji b. Daun pisang c. Daun jati

60

SOAL POST TEST
PENGABDIAN IBM APOTEKER KECIL

90

Nama : Fajar
Kelas : 9

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar

1. Jika sedang sakit, apa yang sebaiknya diminum agar cepat sembuh?
 a. Permen b. Kue Obat 20
2. Dimana tempat yang benar untuk membeli obat?
 a. Toko Apotik c. Bengkel
3. Orang yang bertanggung jawab untuk memberikan obat di apotek disebut?
 Apoteker b. Karyawan c. Pelayan
4. Etiket/label berwarna putih pada obat artinya adalah?
 a. Obat digunakan diluar tubuh Obat digunakan dengan cara diminum
5. Larutan yang sebaiknya diminum ketika sakit diare atau mencret adalah:
 a. Teh b. Kopi Oralit
6. Obat yang hanya boleh dibeli dengan resep dokter adalah obat dengan tanda lingkaran berwarna:
 a. Merah b. Biru Hijau
7. Tanaman disekitar kita yang dapat dijadikan obat disebut:
 a. TOGA b. TOPI c. ROTI
8. Tanaman yang dapat digunakan untuk menyuburkan rambut adalah:
 a. Cocor bebek Lidah buaya c. Kunyit
9. Buah yang dapat digunakan untuk mengobati batuk adalah:
 a. Rambutan b. Semangka Jeruk nipis
10. Daun yang dapat digunakan untuk mengobati diare adalah:
 a. Daun Jambu Biji b. Daun pisang c. Daun jati

Lampiran 4. Gambar Materi yang disiapkan



Lampiran 5. Gambar Kegiatan Penyuluhan di SD Antirogo 1





Lampiran 6. Gambar kegiatan di SD Kepatihan 5



Lampiran 7. Personalia Tenaga Pelaksana

Ketua

Nama : Diana Holiday, M.Farm., Apt.
Tempat/Tanggal Lahir : Jember/ 21 Desember 1978
Jenis Kelamin : Perempuan
NIP : 197812212005012002
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tingkat I/ IIIb
Jabatan Fungsional : Lektor
Bidang Keahlian : Farmasi Klinik dan Komunitas
Instansi : Fakultas Farmasi/Universitas Jember
Pendidikan : S1 Farmasi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
Profesi Apoteker Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
S2 Farmasi Universitas Airlangga Surabaya

Pengalaman Pengabdian Masyarakat:

No.	Judul	Tahun	Sumber Dana
1	Penyuluhan mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai alternatif pengobatan	2011	Mandiri
2	Pemberian Konseling mengenai cara penggunaan dan efek samping obat kepada pasien di apotek	2006	Mandiri
3	Sosialisasi penggunaan dan penyimpanan obat kepada masyarakat	2005	Mandiri

Anggota 1

Nama : Antonius Nugraha Widhi Pratama, S.Farm, Apt.
Tempat/Tanggal Lahir : Rembang/ 3 September 1983
Jenis Kelamin : Laki-laki
NIP : 198309032008121001
Pangkat/Golongan : Penata Muda tk I/IIIb
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Bidang Keahlian : Farmasi Klinik
Instansi : Fakultas Farmasi Universitas Jember
Pendidikan : S1 Farmasi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
Apoteker Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Pengalaman Pengabdian Masyarakat:

No.	Judul	Tahun	Sumber Dana
1	Penerapan teknologi tepat guna (kincir angin, hydram dan digestor) di Atambua, NTT	2007	JPIC OFM dan Universitas Sanata Dharma

Anggota 2

Nama : Dwi Koko Pratoko, S.Farm., Apt.
Tempat/Tanggal Lahir : Pasuruan/ 28 April 1985
Jenis Kelamin : Laki-laki
NIP : 198504282009121004
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tingkat I/ IIIb
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Bidang Keahlian : Kimia Farmasi
Instansi : Fakultas Farmasi/Jurusan Farmasi/Universitas Jember
Pendidikan : S1 Farmasi Universitas Airlangga
Profesi Apoteker Universitas Airlangga

Pengalaman Pengabdian Masyarakat:

No.	Judul	Tahun	Sumber Dana
1	Penyuluhan Swamedikasi Metode Cara Belajar Ibu Aktif Pada Ibu-Ibu Kelompok Tani Desa Kedawung Kecamatan Mumbulsari	2011	Mandiri

Artikel Ilmiah:

PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG OBAT MELALUI KEGIATAN APOTEKER KECIL UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Diana Holidah; Antonius Nugraha, W.; Dwi Koko P.

ABSTRAK

Pengetahuan tentang obat yang benar merupakan suatu hal yang penting. Mengapa? Obat merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan karena intervensi obat diperlukan dalam sebagian besar upaya kesehatan baik upaya preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif. Penting untuk disadari bahwa obat merupakan substansi yang tidak hanya dapat memberikan manfaat, tetapi juga bahaya. Obat hanya akan memberikan manfaat jika digunakan dengan cara pakai yang benar dan jika disimpan dengan benar pula. Dengan pengetahuan yang benar, masyarakat akan dapat memperoleh manfaat maksimal dari obat dan dapat meminimalkan segala hal yang tidak diinginkan yang dapat terjadi akibat pemakaian suatu obat. Masalah tersebut tidak hanya terjadi pada orang dewasa tetapi juga berkaitan dengan anak-anak. Anak sering bersikap enggan untuk patuh minum obat demi kesembuhan penyakit atau gangguan yang dideritanya, karena beranggapan obat memiliki rasa yang pahit dan tidak enak. Problema ini akan menjadi lebih mudah lagi jika pada diri anak juga ditumbuhkan kesadaran untuk patuh minum obat sejak mereka berusia dini. Karena itu perlu dilakukan pengenalan dan pendidikan mengenai siapa apoteker, apakah obat itu dan bagaimana penggunaannya serta bagaimana memanfaatkan sumber obat yang ada di sekitar kita misalnya tanaman obat yang banyak tumbuh di sekitar kita.

Penyuluhan dilaksanakan di SD Antirogo 1 dan SD Kepatihan 5. Masing-masing dilaksanakan dua kali. Penyuluhan pertama dengan materi mengenai profesi apoteker, pengenalan tentang obat dan cara penggunaannya. Penyuluhan kedua tentang jenis dan manfaat tanaman obat yang ada di lingkungan sekitar. Kegiatan ini mendapatkan tanggapan positif dari pihak sekolah maupun siswa. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan siswa mengenai obat dan tanaman obat yang tergambar dari hasil *post test* yang lebih baik dibandingkan hasil *pre test*.

Keyword: Apoteker, obat, tanaman obat, siswa SD

PENDAHULUAN

Pengetahuan masyarakat mengenai dunia kesehatan, terutama obat masih sangat terbatas, padahal obat merupakan bahan yang mudah kita temukan di sekitar kita. Pengetahuan tentang obat yang benar tentunya, bisa dikatakan merupakan sesuatu hal yang penting. Mengapa? Obat merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan karena intervensi obat diperlukan dalam sebagian besar upaya kesehatan baik upaya preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif. Penting untuk disadari bahwa obat merupakan substansi yang tidak hanya dapat memberikan manfaat, tetapi juga bahaya.

Obat hanya akan memberikan manfaat jika digunakan dengan cara pakai yang benar dan jika disimpan dengan benar pula. Dengan pengetahuan yang benar, masyarakat akan dapat memperoleh manfaat maksimal dari obat dan dapat meminimalkan segala hal yang tidak diinginkan yang dapat terjadi akibat pemakaian suatu obat. Agar masyarakat dapat memiliki pengetahuan yang benar tentang obat, tentunya menjadi tanggung jawab semua pihak, bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah sendiri.

Salah satu elemen yang memiliki keahlian dan dapat menjadi sumber informasi mengenai obat adalah apoteker atau farmasis. Tetapi, dari hasil survey ternyata masyarakat masih kurang mengenal siapa apoteker dan bagaimana dunianya sehingga akses masyarakat untuk mendapatkan informasi obat juga terbatas. Karena pengetahuan mengenai obat yang terbatas tersebut maka banyak timbul permasalahan dalam penggunaan obat. Masalah tersebut tidak hanya terjadi pada orang dewasa tetapi juga berkaitan dengan anak-anak. Anak sering bersikap enggan untuk patuh minum obat demi kesembuhan penyakit atau gangguan yang dideritanya, karena beranggapan obat memiliki rasa yang pahit dan tidak enak. Orang tua, terutama ibu, sangat berperan dalam menjaga anak untuk patuh minum obat. Namun, problema ini akan menjadi lebih mudah lagi jika pada diri anak juga ditumbuhkan kesadaran untuk patuh minum obat sejak mereka berusia dini. Selain itu, kurangnya pengetahuan anak mengenai obat yang benar akan menyebabkan anak mudah terpengaruh untuk menyalahgunakan obat tersebut, terutama golongan narkotika dan obat terlarang.

Target atau sasaran pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada kelompok atau populasi umur tertentu sangat menentukan keberhasilan suatu program kesehatan, salah satunya adalah anak usia sekolah. Alasannya adalah: Pertama, populasinya tergolong besar karena jumlah anak usia sekolah mencapai 30 % dari jumlah penduduk (Depkes, 2008). Kedua, mudah dijangkau karena terorganisir dengan baik di Institusi-institusi sekolah. Ketiga, pendidikan dan pelayanan kesehatan yang diberikan sejak dini jauh lebih baik daripada diberikan pada usia yang sudah agak terlambat. Keempat, anak usia sekolah merupakan generasi penerus yang potensial karena di masa depan mereka akan berumah tangga, menjadi orang tua dan mempunyai anak, maka nasib anak-anaknya dalam bidang pendidikan dan pelayanan kesehatan banyak bergantung kepada mereka. Kelima, masalah kesehatan yang dialami anak usia sekolah ternyata sangat kompleks dan bervariasi. Keenam,

banyak kegiatan dapat diintegrasikan dengan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Ketujuh, anak usia sekolah merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat berharga bagi negara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2009, jumlah anak berusia 0-20 tahun di Indonesia sebesar 81.914.525 jiwa. Sejarah menunjukkan, gagal atau berhasilnya suatu bangsa di masa depan tergantung dari bagaimana bangsa itu menghadapi masalah kesehatan anak sebagai generasi masa depan. Karena itu memperhatikan kesehatan anak merupakan investasi terhadap sumber daya manusia (*human capital investment*) yang berprespektif jangka panjang.

METODE PELAKSANAAN

Mitra memiliki masalah yaitu pengetahuan mengenai obat yang terbatas. Mitra juga kurang mengenal apoteker sebagai salah satu sumber informasi mengenai obat. Hal tersebut menimbulkan permasalahan pada mitra yang merupakan siswa SD yaitu anak sering bersikap enggan untuk patuh minum obat demi kesembuhan penyakit atau gangguan yang dideritanya, karena beranggapan obat memiliki rasa yang pahit dan tidak enak. Selain itu, kurangnya pengetahuan anak mengenai obat yang benar akan menyebabkan anak mudah terpengaruh untuk menyalahgunakan obat tersebut, terutama golongan narkotika dan obat terlarang. Karena kurangnya informasi, anak-anak juga tidak mengenal obat tradisional khususnya yang berasal dari tanaman. Akibatnya kecintaan anak-anak terhadap obat asli Indonesia akan berkurang.

Berdasarkan permasalahan mitra yang diuraikan diatas, maka solusi yang dapat ditawarkan adalah meningkatkan pengetahuan mitra mengenai dunia obat baik obat modern maupun obat tradisional yang berasal dari tanaman. Diharapkan dengan pengetahuan yang benar tentang obat-obatan, mitra dapat menggunakan obat secara bijak serta terhindar dari penyalahgunaan obat.

Mitra dalam kegiatan ini adalah siswa kelas 4, 5, dan 6 SD Antirogo 1, Kecamatan Sumpalsari dan siswa kelas 5A, 5B dan 5C SD Kepatihan 5, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

Beberapa program kegiatan yang dilaksanakan adalah:

1. Pembuatan buku panduan kegiatan yang berisi informasi mengenai profesi apoteker, obat dan tanaman obat.

2. Pemberian pendidikan dan pelatihan mengenai manfaat obat sehingga tumbuh kesadaran untuk patuh minum obat
3. Pemberian Pendidikan dan Pelatihan mengenai bahaya obat agar terhindar dari penyalahgunaan obat
4. Pemberian pendidikan dan pelatihan mengenai cara penggunaan dan penyimpanan obat
5. Pemberian penyuluhan dan pelatihan mengenai tanaman obat serta bagaimana cara membudidayakan dan memanfaatkannya
6. Pembuatan taman tanaman obat yang berisi berbagai macam tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional.

Penyuluhan untuk masing-masing kelas dilaksanakan sebanyak dua kali dan diberikan oleh tim Dosen dan mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Jember. Masing-masing penyuluhan dilaksanakan selama 2 jam dengan metode ceramah klasikal, praktek menggunakan contoh produk obat dan tanaman obat, dan games. Parameter yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pre test dan post tes yang dikerjakan oleh para siswa. Target dari kegiatan penyuluhan ini adalah peningkatan pengetahuan siswa SD mengenai obat dan tanaman obat, yang tergambar dari peningkatan nilai post test jika dibandingkan dengan pre test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan IbM Apoteker Kecil ini berupa penyuluhan mengenai pengenalan profesi apoteker, obat dan tanaman obat. Penyuluhan dilaksanakan di SD Antirogo 1 dan SD Kepatihan 5. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa mengenai obat, tanaman obat dan profesi apoteker sehingga akan meningkatkan kepatuhan siswa untuk minum obat dan memanfaatkan tanaman obat yang ada di lingkungan sekitarnya.

Penyuluhan untuk masing-masing sekolah akan dilaksanakan sebanyak dua kali. Penyuluhan pertama mengenai obat dan profesi apoteker, penyuluhan kedua mengenai tanaman obat. Mitra dalam kegiatan ini dipilih SD Antirogo 1 dan SD Kepatihan 5 karena kedua SD tersebut terletak di lokasi yang berbeda. SD Antirogo 1 terletak di pinggiran kota dengan kondisi lingkungan sekitar yang masih banyak areal persawahan dengan tingkat ekonomi dan pendidikan yang tidak terlalu tinggi. Sementara SD Kepatihan 5 terletak di pusat kota, dekat dengan jalan utama. Jumlah kelas di SD Antirogo 1 ada 6 kelas, masing-masing berisi sekitar 28-31 siswa. Masing-masing

tingkatan di SD Kepatihan 5 terdiri dari 3 kelas, sehingga total ada 18 kelas dan masing-masing kelas berisi sekitar 35-40 siswa. Penyuluhan di SD Antirogo 1 akan diberikan pada siswa kelas 4, 5 dan 6, sementara di SD Kepatihan 5 penyuluhan akan diberikan pada siswa kelas 5A, 5B dan 5C.

Materi yang diberikan dalam penyuluhan ini akan dirangkum dalam sebuah buku panduan yang akan diberikan untuk tiap siswa. Buku panduan tersebut berisi materi mengenai Profesi Apoteker baik tugas dan wewenangnya, pendidikan yang harus ditempuh serta perannya dalam masyarakat. Buku tersebut juga berisi pengenalan tentang obat baik bentuk sediaannya, klasifikasinya serta bagaimana cara penggunaan dan penyimpanannya. Materi lain yang terdapat dalam buku tersebut adalah tanaman yang dapat berkhasiat obat baik jenisnya, nama tanaman, manfaat hingga bagian yang digunakan.

Penyuluhan pertama mengenai obat untuk siswa SD Antirogo 1 dilaksanakan pada tanggal 23 November 2013 dan di SD Kepatihan 5 dilaksanakan pada tanggal 30 November 2013. Pada awal penyuluhan diberikan pre-test untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai profesi apoteker, obat dan tanaman obat. Soal pre-test terdiri dari 10 soal berbentuk pilihan ganda yang dikerjakan dalam waktu 10 menit. Hasil pre-test ini akan dibandingkan dengan hasil post-test yang akan dikerjakan setelah siswa mendapatkan penyuluhan. Setelah pre-test siswa diajak berkenalan terlebih dahulu dengan para pemateri, tujuannya agar siswa dapat lebih mudah berinteraksi sehingga materi yang diberikan dapat diterima dengan baik.

Tabel 1. Rata-rata nilai pre-test dan post-test siswa

SD	Kelas	Pre test	Post test
Antirogo 1	4	54,64	83,67
	5	52,22	82,59
	6	58,28	87,93
Kepatihan 5	5A	68,85	95
	5B	66,67	93
	5C	66,90	92,07

Berdasarkan hasil pretest, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa mengenai obat dan tanaman obat masih kurang, terutama untuk siswa di SD Antirogo 1, sementara untuk siswa SD Kepatihan 5 hasil pre-test sudah cukup baik. Diharapkan setelah pemberian materi penyuluhan, pengetahuan siswa akan meningkat. Tahap

selanjutnya adalah penyuluhan yang diberikan oleh tim Dosen dengan dibantu Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Jember. Materi diberikan dengan sistem klasikal beserta contoh penerapannya pada produk obat. Materi yang diberikan meliputi: Pengenalan Apoteker, Jenis obat, Penggolongan obat, Informasi pada kemasan dan brosur obat, Cara pemilihan dan mendapatkan obat, Cara penggunaan obat, Efek samping obat, Cara penyimpanan obat, Obat rusak dan kadaluwarsa

Peserta juga diberikan simulasi atau praktek langsung berdasarkan teori atau materi yang telah diberikan sebelumnya meliputi praktek mengenal golongan obat, membaca informasi pada kemasan dan brosur obat, menganalisis efek samping obat seperti yang tercantum dalam kemasan. Masing-masing siswa mendapatkan satu botol multivitamin sehingga dapat digunakan untuk mempraktekkan bagaimana cara minum obat sesuai dengan dosis yang tercantum dalam kemasan, menentukan berapa frekuensi penggunaan dalam sehari sesuai dengan aturan penggunaan yang tercantum dalam kemasan, serta bagaimana cara menyimpan obat dengan benar setelah kemasan dibuka. Evaluasi keberhasilan pemberian penyuluhan tahap pertama dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah diberikan. Siswa yang menjawab pertanyaan dengan tepat mendapatkan hadiah yang sudah disiapkan oleh tim.

Penyuluhan kedua dilaksanakan pada tanggal 29 November 2013 di SD Antirogo 1 dan tanggal 7 Desember 2013 di SD Kepatihan 5. Penyuluhan kedua ini dititikberatkan pada pengenalan tanaman dan sumber daya di lingkungan sekitar yang dapat digunakan sebagai obat alternatif. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah praktek pembuatan oralit sendiri. Pemateri akan memberikan contoh cara membuat oralit, kemudian masing-masing siswa akan mencoba membuat oralit sendiri dengan menggunakan gula dan garam dapur yang dilarutkan dalam segelas air. Selain itu para siswa juga akan diberi pengenalan tentang tanaman di lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan sebagai obat. Siswa akan mengidentifikasi tanaman berdasarkan gambar yang terdapat dalam buku dengan contoh tanaman obat yang sebenarnya. Siswa juga akan menanam contoh tanaman obat yang disiapkan oleh tim pemateri. Pada pelaksanaan penyuluhan yang kedua ini juga diberikan pertanyaan mengenai materi yang telah diberikan. Siswa yang dapat menjawab dengan tepat juga akan mendapatkan hadiah yang disiapkan. Pada akhir kegiatan dilaksanakan posttest untuk melihat hasil penyuluhan. Materi post test sama dengan materi pretest yang diberikan sebelumnya.

Hasil post test siswa ternyata lebih baik dibandingkan hasil pre test. Rata-rata nilai post test siswa lebih dari 80. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan mengenai obat dan tanaman obat dapat diterima dengan baik oleh siswa. Materi penyuluhan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai profesi apoteker, obat dan tanaman obat, terbukti dengan peningkatan nilai post test yang diperoleh siswa.

Selain penyuluhan, kegiatan ini juga menyiapkan kotak obat beserta isinya untuk disimpan di ruang UKS. SD Antirogo 1 selama ini belum memiliki kotak obat, sementara kotak obat di SD Kepatihan 5 terlalu kecil dan isinya tidak lengkap. Obat yang disiapkan untuk kotak obat terdiri dari obat-obat yang digunakan sebagai pertolongan pertama, contohnya antiseptik, kasa, plester, minyak kayu putih, minyak angin, balsem, maupun obat bebas untuk demam, pusing, maag dan diare. Selain kotak obat, tim juga menyiapkan bibit tanaman obat yang akan ditanam di halaman sekolah. Bibit tanaman obat yang diberikan merupakan tanaman obat yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar dan dapat dimanfaatkan untuk alternatif terapi.

Kegiatan ini mendapatkan tanggapan yang positif dari semua pihak, baik pihak sekolah yang diwakili para guru dan kepala sekolah maupun dari pihak siswa. Siswa sangat bersemangat ketika mengikuti materi, mereka juga saling berebutan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan antusiasme siswa yang sangat besar. Siswa juga sangat tertarik ketika mereka dapat praktek membaca leaflet obat maupun cara minum obat dan cara membuat oralit. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang besar, baik untuk siswa sendiri maupun pihak sekolah.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian ini adalah masih rendahnya pengetahuan siswa sekolah dasar tentang profesi apoteker, jenis dan golongan obat beserta cara penggunaan dan penyimpanannya, serta jenis dan pemanfaatan tanaman obat. Pemberian penyuluhan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Kegiatan ini mendapatkan sambutan yang positif dari pihak guru dan kepala sekolah serta diikuti dengan sangat antusias oleh seluruh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnes, J., Anderson, L.A., Phillipson, J.D. (2005). *Herbal medicines*. London: Pharmaceutical Press.
- BPOM. 2008. Pengetahuan Tentang Obat: Perlunya Pendekatan dari Perspektif Masyarakat. *Majalah Info POM* Vol. 9 No. 4
- Depkes RI. 2008. Pedoman Pelatihan Dokter Kecil. Direktorat Bina Kesehatan Anak. Depkes RI
- Elliott, S., & Brimacombe, J. (1987). The medicinal plants of Gunung Leuser National Park, Indonesia. *Journal of Ethnopharmacology*. 19. pp. 285-317.
- Kompas. 2008. Hampir Empat Ribu Anak SD Terkena Narkoba. <http://www.kompas.com/read/2008/02/14/16413551/Hampir.Empat.Ribu.Anak.SD.Terkena.Narkoba>
- Kompas. 2011. 95 Siswa SD Terlibat Penggunaan Narkoba. <http://megapolitan.kompas.com/read/2011/01/20/22541115/95.Siswa.SD.Terlibat.Penggunaan.Narkoba>
- Ross, I.A. (2005). *Medicinal plants of the world: Chemical constituents, traditional and modern medicinal uses*. Vol. 3. Totowa: Humana Press.
- Wiert, C. (2006). *Medicinal plants of Asia and the Pacific*. Boca Raton: Taylor & Francis Group.
- WHO. 2005. *The treatment of diarrhoea: A manual for physicians and other senior health workers*. Geneva: World Health Organization.